

HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN KAKI TERHADAP RISIKO ULKUS KAKI DIABETES

Mizan Farazli Iza^{1*}, Yusran Haskas², Eva Arna Abrar³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (mizanfarazliiza@gmail.com /082195099789)

(Received: 13.05.2024; Reviewed: 18.05.2024; Accepted: 07.06.2024)

ABSTRACT

According to Haskas et al (2023), diabetes mellitus, which is called diabetes, is a series of symptoms, caused by an increase in blood sugar levels due to a lack of insulin. A complication of diabetes is diabetic foot, which manifests as ulcers and infections. The aim of the research was to determine the relationship between treatment seeking behavior and foot care on the risk of diabetic foot ulcers at the Tamalanrea Community Health Center, Makassar City. This type of research is quantitative research with a Cross Sectional Study approach, sampling using the Purposive Sampling technique, the population in this study was 140 with a sample of 58 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-square test ($p < 0.05$) and bivariate analysis of the Chi-square test to determine the relationship between knowledge and foot care behavior and the risk of diabetic foot ulcers. The results of the study showed that there was a relationship between treatment seeking behavior and the risk of diabetic foot ulcers with results of $0.001 < 0.05$, the relationship between foot care knowledge and the risk of diabetic foot ulcers was $0.001 < 0.05$, the relationship between foot care behavior and the risk of diabetic foot ulcers was $0.004 < 0.05$ or there is a relationship between treatment seeking behavior and foot care and the risk of diabetic foot ulcers at the Tamalanrea Health Center, Makassar City. The conclusion obtained is that there is a relationship between treatment-seeking behavior and foot care to the risk of diabetic foot ulcers.

Keywords: Diabetes mellitus, treatment seeking behavior, foot care, risk of foot ulcers

ABSTRAK

Menurut Haskas et al (2023) menyatakan bahwa Diabetes mellitus yang disebut penyakit kencing manis adalah serangkaian gejala, disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan insulin. Komplikasi penyakit diabetes adalah kaki diabetik, yang bermanifestasi sebagai ulkus dan infeksi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study* pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, populasi dalam penelitian ini sebanyak 123 dengan sampel 55 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji *Chi-square* ($p < 0,05$) serta analisis bivariat uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan Perilaku Pengetahuan dan perawatan kaki dengan Risiko Ulkus kaki diabetes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan dengan risiko ulkus kaki diabetes mendapatkan hasil $0,002 < 0,05$, hubungan antara pengetahuan perawatan kaki dengan risiko ulkus kaki diabetes $0,001 < 0,05$, hubungan antara perilaku perawatan kaki dengan risiko ulkus kaki diabetes $0,002 < 0,05$ atau ada hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki dengan risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Kesimpulan yang di peroleh adalah terdapat hubungan antara perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar.

Kata Kunci: Diabetes melitus, perilaku pencarian pengobatan, perawatan kaki, risiko ulkus kaki

Pendahuluan

Diabetes melitus yang disebut penyakit kencing manis adalah serangkaian gejala, disebabkan oleh peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan insulin. Komplikasi penyakit diabetes adalah kaki diabetik, yang bermanifestasi sebagai ulkus dan infeksi (Haskas et al., 2023). Penyakit diabetes melitus adalah satu dari sekian banyaknya penyakit kronis dan berada diperingkat ke-7 sebagai 10 penyakit penyebab kematian di dunia; 90%-95% kasus merupakan DM tipe 2 (DMT2) (Murtiningsih et al., 2021)

Internasional of Diabetic Federation (IDF) memperkirakan pada tahun 2030 diabetes akan meningkat menjadi 643 juta dan 783 juta pada tahun 2045. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Meryta 2023).

Menurut survei yang dilakukan *World Health Organization (WHO)*, Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita DM terbesar di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Hasil penelitian *The Canadian Study of Health and Aging (CHSA)* menunjukkan prevalensi DM pada lansia sebesar 12,1% dan terdapat kecenderungan menurunnya insidens DM pada usia sangat tua (>80 tahun) (Simatupang 2023).

Laporan tahun 2018 di Sulawesi Selatan, prevalensi diabetes pada penduduk semua umur di Sulawesi Selatan adalah 1,3%, prevalensi tertinggi di Kabupaten Wajo (2,19%), prevalensi usia 15 tahun, dokter mendiagnosis tertinggi pada kelompok umur 65-74 tahun (5,48%), jenis kelamin perempuan (2,3%), berpendidikan tidak tamat SD/MI (2,4%), PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD (3,64%) dan tinggal di perkotaan (2,39%) (RI 2019).

Peningkatan kasus DM juga terjadi di tingkat Kabupaten/Kota, khususnya di Kota Makassar. Berdasarkan data dari Dinkes Kota Makassar, Angka kejadian diabetes mellitus pada tahun 2011 yaitu 5700 kasus. Pada tahun 2012 angka kejadian kasus DM meningkat menjadi 7000 kasus. Kota Makassar terdiri dari 14 kecamatan. Jika dilihat berdasarkan jumlah kasus DM perkecamatan pada tahun 2012, angka kejadian DM di Kota Makassar yang berada di Kecamatan Biring Kanaya dengan 700 kasus (Basri 2020). Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti dari Bagian Tata Usaha Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar yang diarahkan ke Ruang Tindakan data yang didapatkan pada tahun 2023 dari bulan januari sebanyak 183 pasien, bulan februari 36 pasien, bulan maret 57 pasien dan bulan april 123 pasien yang terdaftar menderita Diabetes Melitus.

Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*), perilaku ini menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan/atau kecelakaan, mulai dari mengobati sendiri (*self-treatment*) sampai mencari bantuan ahli. Contohnya, individu pergi ke pelayanan kesehatan saat sakit, membeli obat dari warung atau toko obat, dan berobat ke pelayanan tradisional. Perawatan kaki adalah suatu tindakan yang dilakukan individu baik dalam keadaan kadar gula normal atau naik yang dilakukan secara teratur untuk menjaga kebersihan diri, terutama pada bagian kaki. (Hidayat 2014)

Kaki diabetik merupakan komplikasi yang sering terjadi di sebagian besar penderita diabetes mellitus. Lebih dari setengah ulkus kaki akan terinfeksi serta memerlukan rawat inap dan 20% dari infeksi ekstremitas bagian bawah akan berakhir amputasi (Suprihatin and Purwanti 2021).

Metode

Penelitian ini telah dilakukan di puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023. Populasi yang di dapatkan 123 dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden dengan menggunakan rumus standar penentuan sampel. Penelitian menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengukuran variabel fasilitas menggunakan instrumen berupa kuesioner *Modified Diabetic Foot Care Knowledge (MDFCK)*, *Treatment Seeking Behavior*, *Instrument Skrining Ipswich touchtest (IpTT)*. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengumpulkan data yang relevan tentang perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki yang mempengaruhi terjadinya resiko ulkus kaki diabetes. Data akan diperoleh dari catatan medis dan kuesioner dengan individu yang telah terdiagnosis diabetes. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji *chi-square* dengan tingkat signifikan ($p=0,05$) Penelitian ini dengan kelayakan mutu etik dengan nomor 147/STIKES-NH/KEPK/VII/2023.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Data Demografi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Demografi Responden di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Karakteristik	N	Presentase (%)
Umur		
20-29 Tahun	4	7,3

30-39 Tahun	7	12,7
40-49 Tahun	11	20,0
50-59 Tahun	10	18,2
60-65 Tahun	10	18,2
>65 Tahun	13	23,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	45,5
Perempuan	30	54,5
Pendidikan		
SD	32	58,2
SMP	6	10,9
SMA	10	18,2
Pendidikan Tinggi	7	12,7
Pekerjaan		
IRT	22	40,0
PNS	3	5,5
Pegawai Swasta	9	16,4
Wiraswasta	4	7,3
Lainnya	17	30,9
Status Perkawinan		
Kawin	55	100,0
Tempat Tinggal		
Kota	55	100,0
Pendapatan		
>UMR Rp. 3.385.145	12	21,8
<UMR Rp. 3.385.145	43	78,2
Asuransi Kesehatan		
Ya	55	100,0

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa dari 55 responden (100%) karakteristik yang dimiliki oleh responden Sebagian besar berada pada kisaran umur 65 tahun keatas (23,6%), berjenis kelamin perempuan 30 (54,5%), pendidikan terakhir SD (58,2%), pekerjaan IRT (40,0%), Status perkawinan (100%), bertempat tinggal kota (100%), pendapatan perbulan <UMR Rp. 3.385.145 (78,2%), asuransi kesehatan ya (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Kesehatan Responden di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Karakteristik	N	Presentase (%)
Riwayat Keluarga dengan DM		
Ya	13	23,6
Tidak	42	76,4
Merokok		
Tidak	55	100,0
Alkohol		
Tidak	55	100,0
Lama Menderita DM		
<5 Tahun	20	36,4
>5 Tahun	35	63,6
Obat Diabetes oral		
Ya	55	100,0
Penggunaan Insulin		
Tidak	55	100,0
BMI		
<18,5 (Underweight)	10	18,2
18,5-22,9 (Normal)	12	21,8
23-24,9 (overweight)	17	30,9
25-29,9 (Obesitas 1)	16	29,1
Kadar GDS		
GDS (mmol/L) (Mean±SD)	141,95	±61,439
Kadar Kolestrol		

>Normal	126,84	±32,687
Komplikasi DM		
Tidak Ada Komplikasi	51	92,7
Gangguan Penglihatan	4	7,3
Tekanan Darah (Sistol&Diastol)		
Sistol (Mean±SD)	135,95	±21,842
Diastol (Mean±SD)	83,05	±9,476

Berdasarkan hasil tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan data status kesehatan didapatkan bahwa riwayat keluarga dengan DM tidak (76,4%), merokok/tidak merokok (100%), konsumsi alkohol tidak (100%), lama menderita DM ≥ 5 tahun (63,6%), konsumsi obat diabetes oral ya (100%), penggunaan insulin tidak (100%), *body mass index* 23- 24,9 (overweight) (30,9%), kadar status GDS rata-rata 141.95 (± 61.439) dengan indikator kadar gula darah sewaktu normal < 100 , prediabetes dalam rentan 100-199 dan diabetes ≥ 200 dan untuk status kolesterol rata-rata 126.84 (± 32.687), dengan rentan nilai normal kolestrol ≥ 200 , komplikasi DM tidak ada komplikasi (93,1%), untuk tekanan darah sistol rata-rata 135.95 (± 21.842), untuk status tekanan darah diastole rata-rata 83.05 (± 9.476).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencarian Pengobatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Perilaku Pencarian Pengobatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	7	12,7
Baik	48	87,3

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan perilaku pencarian pengobatan didapatkan bahwa dari 55 responden (100%) karakteristik yang dimiliki oleh responden perilaku pencarian pengobatan buruk sebanyak 7 (12,7%) dan responden perilaku pencarian pengobatan baik 48 (87,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawatan Kaki di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pengetahuan Perawatan Kaki	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	3	5,5
Tinggi	52	94,5

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan perawatan kaki didapatkan bahwa dari 55 responden (100%) karakteristik yang dimiliki oleh responden pengetahuan perawatan kaki rendah sebanyak 3 (5,5%) dan responden pengetahuan perawatan kaki tinggi 52 (94,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Perawatan Kaki di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Perilaku Perawatan Kaki	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	8	14,5
Bagus	47	85,5

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi berdasarkan perilaku perawatan kaki didapatkan bahwa dari 55 responden (100%) karakteristik yang dimiliki oleh responden perilaku perawatan kaki buruk sebanyak 8 (14,5%) dan responden perilaku perawatan kaki bagus 47 (85,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skrining Ipswich Touch Test (IpTT) di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Skining IpTT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Neuropati	46	83,6
Neuropati	9	16,4

Berdasarkan Tabel 6 distribusi frekuensi berdasarkan Skrining Ipswich Touch Test (IpTT) didapatkan bahwa dari 55 responden (100%) karakteristik yang dimiliki oleh responden tidak neuropati sebanyak 46 (83,6%) dan responden neuropati 9 (16,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 7 Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Perilaku Pencarian	Resiko Ulkus Kaki Diabetes			P
	Tidak Berisiko	Berisiko	Total	

Pengobatan	N	%	N	%	n	%	
Buruk	3	5,5	4	7,3	7	12,7	
Baik	43	78,2	5	9,1	48	87,3	0,002
Total	46	83,6	9	16,4	55	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan dari 55 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku pencarian pengobatan buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 3 responden (5,5%) dan perilaku pencarian pengobatan buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 4 responden (7,3%), sedangkan responden dengan perilaku pencarian pengobatan baik dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 43 responden (78,2%) dan responden yang perilaku pencarian pengobatan baik namun beresiko sebanyak 5 responden (9,1%).

Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,002$ yang berarti $p<\alpha =0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perilaku pencarian pengobatan terhadap risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Kota Tamalanrea.

Tabel 8 Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Pengetahuan Perawatan Kaki	Resiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Rendah	1	1,8	3	5,5	4	7,3	
Tinggi	45	81,8	6	10,9	51	92,7	0,001
Total	46	83,6	9	16,4	55	100,0	

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan dari 55 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan perawatan kaki rendah dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 1 responden (1,8%) dan pengetahuan perawatan kaki rendah dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 3 responden (5,5%), sedangkan responden dengan pengetahuan perawatan kaki dengan risiko ulkus kaki diabetes yang tidak beresiko sebanyak 45 responden (81,8%) dan responden pengetahuan perawatan kaki tinggi dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 6 responden (10,9%).

Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,001$ yang berarti $p<\alpha =0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Kota Tamalanrea.

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Perawatan Kaki dengan Skrining Resiko Ulkus di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar

Perilaku Perawatan kaki	Resiko Ulkus Kaki Diabetes						P
	Tidak Berisiko		Berisiko		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Buruk	3	5,5	4	7,3	7	12,7	
Bagus	43	78,2	5	9,1	48	87,3	0,002
Total	46	83,6	9	16,4	55	100,0	

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan dari 55 responden (100%) didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku perawatan kaki buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes tidak beresiko sebanyak 3 responden (5,5%) dan perilaku perawatan kaki buruk dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 4 responden (7,3%), sedangkan responden dengan perilaku perawatan kaki bagus dengan risiko ulkus kaki diabetes yang tidak beresiko sebanyak 43 responden (78,2%) dan responden perilaku perawatan kaki bagus dengan risiko ulkus kaki diabetes yang beresiko sebanyak 5 responden (9,1%).

Setelah dilakukan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p=0,002$ yang berarti $p<\alpha =0,05$ maka hipotesis alternatif diterima. Interpretasi bahwa ada hubungan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Kota Tamalanrea.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dan Perawatan Kaki Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Beberapa variabel yang dimaksud adalah perilaku pencarian pengobatan, perawatan kaki, dan risiko ulkus kaki diabetes. Selanjutnya peneliti menggunakan uji *Chi-Square* dengan jenis penelitian Kuantitatif. Adapun pembahasan masing-masing variabel bebas berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan selengkapnya sebagai berikut.

1. Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes

Menurut (Becker & Maiman, 2012) dalam penelitian (Aini, Khoiriyah, and Sowwam 2022) Perilaku pencarian kesehatan adalah suatu tindakan yang mencari informasi tentang kesehatan melalui berbagai media, tindakan ini adalah sebagai upaya dalam mengontrol sesuatu yang kemungkinan terjadi.

Hasil penelitian dilakukan pada 55 responden diketahui bahwa ada hubungan antara Perilaku pencarian pengobatan terhadap Risiko ulkus kaki diabetes di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. Dengan hasil uji *Chi-Square* di peroleh nilai *p-value* (0,002). Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Chrestella adiyatma dalam penelitian (Islam et al. 2021) yang meneliti tentang Perilaku berobat pasien diabetes mellitus di kecamatan salem kabupaten Brebes dengan hasil Tabel 9.0 Tentang Perilaku mencari informasi kesehatan didapatkan sebanyak 99,1% respondek memiliki akses terhadap informasi mengenai diabetes.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, Peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki Perilaku pencarian pengobatan sangat berpengaruh terhadap resiko ulkus kaki diabetes. Pemeriksaan yang intensif secara mandiri oleh pasien sangat penting untuk memantau adanya trauma atau luka pada kaki sangat penting dalam pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik.

2. Hubungan Perilaku Perawatan kaki dengan Resiko ulkus kaki diabetes

Perawatan kaki adalah salah satu upaya pencegahan DFU berulang. Terjadi peningkatan dalam pengetahuan pasien setelah menjadi diberikan sebuah pendidikan, ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan perawatan kaki seperti menggunakan metode ceramah dengan power point dan simulasi cara merawat kaki, hal itu menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang perawatan kaki maka semakin baik juga perawatan kaki yang dilakukan (Abrar et al. 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan pada 55 responden diketahui bahwa ada hubungan antara Perilaku Pencarian Pengobatan dengan Resiko Ulkus kaki diabetes di Puskesmas Tamalarea Kota Makassar dengan hasil uji *chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,001), artinya Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta bahwa Perawatan kaki mandiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap resiko ulkus kaki diabetes ($p=0,003$ OR= 11,3 CI =2,2-56,6) (Ariyanti 2012).

Peneliti telah melakukan penelusuran dan telah menghasilkan kesimpulan bahwa ada hubungan yang antara Perilaku Perawatan kaki dan Resiko ulkus kaki diabetes. Hubungan kejadian UKD dengan perawatan kaki cukup signifikan dengan arah hubungan negatif yang bermakna, semakin buruk perilaku merawat kaki maka akan semakin tinggi kejadian ulkus kaki diabetes pada orang dengan diabetes melitus.

3. Hubungan Pengetahuan Perawatan kaki dengan Resiko ulkus kaki diabetes

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan dan itu terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Pengetahuan responden dalam penelitian ini meliputi berbagai informasi yang diketahui responden tentang DM dan perilaku pengendaliannya yang diperoleh dari berbagai sumber berupa pendidikan kesehatan, buku, media massa, dan lain-lain. (Yusran Haskas 2017). Hasil penelitian yang dilakukan pada 55 responden diketahui bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian kusta di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar dengan hasil uji *chi-Square* diperoleh nilai *p* (0,002) artinya dapat diketahui ada hubungan antara Pengetahuan Perawatan kaki dengan Resiko ulkus kaki diabetes.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, 2021, yang menggambarkan hubungan yang menggambarkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku untuk smencegah ulkus diabetik, yang dibuktikan dengan *p-value*. 0,000 (<0,005), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien ulkus kaki diabetik dalam pencegahan ulkus diabetik. Pengetahuan responden tentang risiko ulkus kaki diabetik umumnya cukup. Pengetahuan sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku manusia, pernyataan ini sesuai dengan peneliti (Sukmawati, Neziyah, and Widowati 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan tentang kesehatan merupakan salah satu bagian dari pengelolaan Diabetes Melitus. Melalui pengetahuan penderita Diabetes Melitus dapat mengetahui tentang penyakit, sehingga dapat merawat dirinya sendiri.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada pembahasan dan tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyandang diabetes melitus dengan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki baik dapat mengurangi risiko terjadinya ulkus kaki diabetes

Saran

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat lebih memperhatikan Perawatan kaki dan mematuhi pendidikan kesehatan yang di terima dari tenaga kesehatan dalam mencegah berbagai komplikasi yang mungkin terjadi. Keluarga pasien juga di harapkan mampu mendukung perawatan kaki yang baik dalam mencegah resiko ulkus kaki diabetes.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan untuk puskesmas dapat meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam melakukan edukasi kesehatan khususnya perawatan kaki diabetik. Perawat juga di harapkan meningkatkan kegiatan screening sampai dengan penentuan tindak lanjut kaki diabetes, melalui lokakarya dan pelatihan secara berkesinambungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas tempat penelitian agar hasilnya lebih relevan untuk digeneralisasikan, serta dengan variabel dan metode yang berbeda/belum diteliti dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada seluruh rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Abrar, E. A., Yusuf, S., Sjattar, E. L., & Rachmawaty, R. (2020). Development and evaluation educational videos of diabetic foot care in traditional languages to enhance knowledge of patients diagnosed with diabetes and risk for diabetic foot ulcers. *Primary Care Diabetes*, 14(2), 104–110. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2019.06.005>
- Aini, S. N., Khoiriyah, N. N., & Sowwam, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Karangmalang Sragen. 6, 10914–10921.
- Ariyanti. (2012). Hubungan Perawatan Kaki Dengan Risiko Ulkus Kaki Diabetes Di RS. PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, Vol 2, No, 55–56.
- Basri, M. D. (2020). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(1), 46–50.
- Haskas, Y. (2017). Determinan Perilaku Pengendalian Diabetes Melitus Di Wilayah Kota Makassar. *Global Health Science (GHS)*, 2(2), 138–144.
- Haskas, Y., Nurbaya, S., & Sulastri, A. (2023). The effect of diabetic foot exercise on the effectiveness of blood sugar levels in type 2 diabetes mellitus patients at The Tamalanrea Jaya Health Center Makassar City. *Journal Homepage*, 10(6).
- Hidayat, A. R. (2014). Perawatan Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rumah. 5(November), 49–54.
- Islam, S. M. S., Uddin, R., Zaman, S. Bin, Biswas, T., Tansi, T., Chegini, Z., Moni, M. A., Niessen, L., & Naheed, A. (2021). Healthcare seeking behavior and glycemic control in patients with type 2 diabetes attending a tertiary hospital. *International Journal of Diabetes in Developing Countries*, 41(2).
- Meryta, A. D. (2023). Penggunaan Antidiabetik Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Pinna Bekasi. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 2(1), 46–53.
- Murtiningsih, M. K., Pandelaki, K., & Sedli, B. P. (2021). Gaya Hidup sebagai Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Clinic*, 9(2), 328.
- RI, K. (2019). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Simatupang, R. D. (2023). Penyuluhan Tentang Diabetes Mellitus Pada Lansia Penderita DM. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 849–858.
- Sukmawati, P. F., Neziyah, & Widowati, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus tipe II di Puskesmas Pengasinan kota Depok. *Indonesian Enterostomal Therapy Journal*, 1(1), 1–9.
- Suprihatin, W., & Purwanti, O. S. (2021). Gambaran Risiko Ulkus Kaki Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Solo Raya. 111–120.